

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh kompetensi auditor, independensi, skeptisisme profesional, dan integritas auditor terhadap kualitas audit. Objek dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta dan Tangerang dengan pengalaman di bidang audit paling sedikit 1 tahun, berpendidikan minimal S1 di bidang Akuntansi, serta memiliki jabatan minimal *senior auditor*. Penelitian akan menggunakan kuesioner yang dimaksudkan untuk diisi oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta dan Tangerang.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *causal study*. *Causal study* adalah suatu metode penelitian di mana peneliti ingin menggambarkan satu atau lebih faktor yang menyebabkan sebuah masalah (Sekaran dan Bougie, 2016). Pendekatan metode *causal study* ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi auditor, independensi, skeptisisme profesional, dan integritas auditor terhadap kualitas audit.

3.3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), variabel dependen adalah variabel yang menjadi minat utama peneliti, sedangkan variabel independen adalah variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan kualitas hasil kerja auditor dalam mendeteksi kesalahan penyajian material sesuai dengan Standar Audit dan mengungkapkan temuan audit secara akurat dan objektif. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit dalam penelitian ini adalah kesesuaian pemeriksaan dengan Standar Audit dan kualitas pelaporan hasil audit. Dalam penelitian ini, variabel kualitas audit diukur dengan mengadaptasi kuesioner milik Kelvin dan Diana (2017). Kuesioner terdiri dari 10 pernyataan positif. Variabel ini diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk “sangat tidak setuju”, 2 untuk “tidak setuju”, 3 untuk “netral”, 4 untuk “setuju”, dan 5 untuk “sangat setuju”. Skala interval merupakan skala pengukuran di mana jarak antar skala dibuat sama atau konstan untuk merepresentasikan kesetaraan besarnya perbedaan nilai pada karakteristik yang diukur (Sekaran dan Bougie, 2016).

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi auditor, independensi, skeptisisme profesional, dan integritas auditor.

3.3.2.1. Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor adalah pengetahuan, keahlian, dan mutu personal yang dimiliki oleh auditor untuk dapat mengaudit dengan objektif dan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi auditor dalam penelitian ini adalah mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, dan keahlian khusus di bidangnya. Dalam penelitian ini, variabel kompetensi auditor diukur dengan mengadaptasi kuesioner milik Augusta dan Osesoga (2018). Kuesioner terdiri dari 10 pernyataan positif. Variabel ini diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk “sangat tidak setuju”, 2 untuk “tidak setuju”, 3 untuk “netral”, 4 untuk “setuju”, dan 5 untuk “sangat setuju”.

3.3.2.2. Independensi

Independensi adalah sikap tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak kepada kepentingan siapapun, bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya dalam melaksanakan penyusunan *audit program*, pelaksanaan audit, dan

pelaporan. Indikator yang digunakan untuk mengukur independensi dalam penelitian ini adalah independensi penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan, dan independensi laporan. Dalam penelitian ini, variabel independensi diukur dengan mengadaptasi kuesioner milik Kelvin dan Diana (2017). Kuesioner terdiri dari 7 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif yang berada pada butir 5. Variabel ini diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk “sangat tidak setuju”, 2 untuk “tidak setuju”, 3 untuk “netral”, 4 untuk “setuju”, dan 5 untuk “sangat setuju”.

3.3.2.3. Skeptisisme Profesional

Skeptisisme profesional adalah sikap selalu mempertanyakan dan waspada yang wajib dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan proses audit. Indikator yang digunakan untuk mengukur skeptisisme profesional dalam penelitian ini adalah sikap selalu mempertanyakan dan kewaspadaan terhadap kemungkinan kesalahan penyajian. Variabel skeptisisme profesional diukur dengan mengadaptasi kuesioner milik Andriani dan Triani (2017). Kuesioner terdiri dari 4 pernyataan positif. Variabel ini diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk “sangat tidak setuju”, 2 untuk “tidak setuju”, 3 untuk “netral”, 4 untuk “setuju”, dan 5 untuk “sangat setuju”.

3.3.2.4. Integritas Auditor

Integritas auditor adalah prinsip dasar etika profesi yang mewajibkan auditor untuk bersikap jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam hubungan profesional dan hubungan bisnis. Indikator yang digunakan untuk mengukur integritas auditor dalam penelitian ini adalah kejujuran, keberanian, kebijaksanaan, dan rasa bertanggung jawab. Variabel integritas auditor diukur dengan mengadaptasi kuesioner milik Prasetyo dan Suwarno (2016). Kuesioner terdiri dari 6 pernyataan positif. Variabel ini diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk “sangat tidak setuju”, 2 untuk “tidak setuju”, 3 untuk “netral”, 4 untuk “setuju”, dan 5 untuk “sangat setuju”.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut (Sekaran dan Bougie, 2016). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang telah disusun terlebih dahulu oleh penulis. Kuesioner disebarkan dengan dua cara, yaitu secara fisik dengan mendatangi KAP secara langsung dan secara *online* dalam bentuk *Google Form*. Responden yang akan menerima dan mengisi kuesioner adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta dan Tangerang dengan pengalaman di bidang

audit paling sedikit 1 tahun, minimal tingkat pendidikan S1 di bidang Akuntansi, serta minimal jabatan *senior auditor*.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah sekumpulan orang, peristiwa, atau suatu hal yang menjadi minat peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi dari penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Sampel merupakan bagian dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta dan Tangerang dengan pengalaman di bidang audit paling sedikit 1 tahun, tingkat pendidikan minimal S1 di bidang Akuntansi, dan jabatan minimal *senior auditor*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan metode *convenience sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Convenience sampling* adalah salah satu metode *nonprobability sampling* yang dijalankan dengan cara mengambil sampel berdasarkan kemudahan peneliti untuk memperoleh data (Sekaran dan Bougie, 2016). Kemudahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wilayah objek penelitian yang mudah dijangkau oleh peneliti.

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan program IBM SPSS 25 sebagai alat bantu dalam menganalisa data.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, *range*, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2018).

3.6.2. Uji Kualitas Data

3.6.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner akan dinyatakan sah atau valid apabila kuesioner tersebut mampu mengungkapkan hal yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi, validitas mengukur apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti (Ghozali, 2018). Penelitian ini akan menggunakan *Pearson Correlation* dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk menguji validitas kuesioner. Suatu pernyataan akan dinyatakan valid jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, pernyataan tidak akan dinyatakan valid jika nilai signifikansinya lebih tinggi dari 0,05.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas akan mengukur sebuah kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner akan dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap suatu pernyataan tidak berubah dari waktu ke waktu. Dalam menguji reliabilitas, penelitian ini akan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Menurut Nunnally (1994) dalam Ghozali (2018), suatu variabel akan dinyatakan andal jika nilai dari *Cronbach's Alpha* (α) lebih besar dari 0,7.

3.6.2.3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan *exact Monte Carlo*.

Metode pengujian ini dilakukan dengan menentukan hipotesis pengujian terlebih dahulu, yaitu:

Hipotesis Nol (H_0): data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a): data tidak terdistribusi secara normal

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini adalah 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, data tidak memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen pada model regresi. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk melakukan uji multikolonieritas, diperlukan nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua nilai ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,1$ atau nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2018).

3.6.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians bersifat sama dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan baik apabila bersifat homoskedastisitas, atau dalam kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilihat dengan mengamati apakah ada pola grafik *scatterplot* tertentu

antara ZPRED dan SRESID dengan dasar analisis sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 \text{Komp} + \beta_2 \text{Ind} + \beta_3 \text{SP} + \beta_4 \text{Int} + e$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

Komp = Kompetensi Auditor

Ind = Independensi

SP = Skeptisisme Profesional

Int = Integritas Auditor

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

α = Konstanta

e = *Error*

3.6.4.1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi (R) bertujuan mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Selain itu, koefisien korelasi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai korelasi berkisar antara -1,00 (korelasi negatif sempurna) sampai +1,00 (korelasi positif sempurna) (Sekaran dan Bougie, 2016). Tingkat kekuatan hubungan berdasarkan koefisien korelasi adalah:

Tabel 3.1

Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah model untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi antara nol sampai satu. Semakin kecil nilai R^2 menandakan semakin terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan semakin tinggi nilai R^2 mengindikasikan variabel independen mampu menunjukkan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Penggunaan *Adjusted* R^2 dianjurkan untuk menghindari bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan karena nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model, berbeda dengan nilai R^2 yang pasti akan semakin tinggi jika semakin banyak variabel independen yang ditambahkan (Ghozali, 2018).

3.6.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Signifikansi Simultan atau Uji Statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik T. Uji Statistik F memiliki tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan statistik F menurut Ghozali (2018) dalam hipotesis ini adalah:

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, model regresi tidak signifikan.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, model regresi signifikan.

Pengambilan keputusan dalam Uji Statistik F juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.6.4.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji Statistik T bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Tingkat signifikansi Uji Statistik T adalah $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti suatu variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti suatu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.